

BAB 4

ANALISIS DATA

4.1 Pengantar

Pada bab ini, berdasarkan data yang tersedia akan ditunjukkan deskripsi dari permainan bunyi yang terjadi pada judul-judul lagu asli ke dalam judul-judul lagu pelesetan dan tipe-tipe perubahan bunyi yang terjadi dalam data berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebelum mendeskripsikan permainan bunyi yang terjadi dari judul-judul lagu asli menjadi judul-judul lagu pelesetan, penulis akan mendeskripsikan beberapa perubahan bunyi yang terjadi dari judul-judul lagu asli menjadi judul-judul lagu pelesetan. Perubahan bunyi yang akan dideskripsikan hanya perubahan bunyi yang memiliki kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan proses perubahan bunyi yang merupakan permainan bunyi di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan.

4.2 Pendeskripsian Permainan Bunyi

Seperti yang telah diungkapkan pada bagian pengantar, sebelum mendeskripsikan permainan bunyi, penulis akan terlebih dahulu mendeskripsikan perubahan bunyi yang terjadi pada judul-judul lagu asli ke dalam judul-judul lagu pelesetan. Pendeskripsian perubahan bunyi hanya dilakukan terhadap bunyi-bunyi yang memiliki kemiripan pelafalan.

4.2.1 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “That’s The Way Love Goes” menjadi “Nasib Anak Kost”

θ | æ | t | s θ | ə w | e | y l | ʌ | v g | ɔ | s
n | a s | i | b a | n | a | k k | ɔ | s

Dari pemetaan antarbunyi di atas hanya terjadi satu perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Konsonan Letupan Velar Bersuara [g] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Letupan Velar Tidak Bersuara [k] ($g \text{ } \text{ } s \rightarrow k \text{ } \text{ } s$)

Dalam deskripsi perubahan bunyi yang dipaparkan di atas, terlihat permainan bunyi yang terjadi dalam perubahan bunyi [g $\text{ } \text{ } s$] dalam kata *goes* menjadi [k $\text{ } \text{ } s$] dalam kata *kost*. Dalam permainan bunyi ini, *P-Project* memanfaatkan kemiripan pelafalan di antara bunyi [g $\text{ } \text{ } s$] dan [k $\text{ } \text{ } s$]. Bila dilafalkan kedua bunyi ini akan terdengar mirip karena hanya berbeda pada satu bunyi yang sangat berdekatan, yaitu bunyi [g] dan [k]. Kedua bunyi ini merupakan bunyi konsonan yang diartikulasikan dengan cara diletupkan dan bertitik artikulasi di daerah velar. Yang membedakannya hanyalah faktor getaran pita suara pada saat membunyikannya. Bunyi [g] tergolong sebagai bunyi bersuara, sedangkan bunyi [k] tergolong sebagai bunyi tidak bersuara.

4.2.2 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “Good Bye” menjadi “Good Bye Ayu”

g | u | d b | a | i
g | u | d b | a | i a | y | u

Tidak terjadi perubahan bunyi dalam judul lagu asli “Good Bye” menjadi judul lagu pelesetan “Good Bye Ayu”, kata *good bye* dalam judul lagu asli menjadi judul lagu pelesetan tidak mengalami perubahan sedikit pun. Proses yang terjadi adalah penambahan kata *ayu* setelah kata *good bye* sehingga judul lagu asli yang bertajuk “Good Bye” berubah menjadi “Good Bye Ayu” dalam judul lagu pelesetan.

Dalam kedua judul lagu di atas tidak terjadi sedikit pun permainan bunyi, yang terjadi adalah peniruan bunyi secara sempurna dalam bunyi [g u: d] dan [b a i]. *P-Project* tidak mengubah sama sekali bunyi [g u: d] dan [b a i] dalam usahanya membuat judul lagu pelesetan. Proses yang terjadi justru adanya penambahan bunyi [a y u] setelah bunyi [g u d] dan [b a i] sehingga judul lagu asli yang bertajuk “Good Bye” tidak mengalami permainan bunyi sedikit pun karena dalam judul lagu pelesetan “Good Bye Ayu” tidak terjadi perubahan sama sekali dari bunyi [g u d] dan [b a i]. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena *P-Project* tidak menginginkan adanya perubahan makna dari judul lagu asli ke judul lagu pelesetan dalam kata *good bye* yang berarti ‘selamat tinggal’. Tidak seperti judul-judul lagu pelesetan lain yang jelas berbeda maknanya dengan judul lagu aslinya, dalam judul lagu pelesetan “Good Bye Ayu”, *P-Project* melesestkan pada penekanan makna ‘selamat tinggal’. Bila dalam judul lagu asli kata ‘selamat tinggal’ tidak jelas ditujukan kepada siapa, dalam judul lagu pelesetan kata ‘selamat tinggal’ ditujukan kepada seseorang bernama ‘Ayu’. Maka yang terjadi adalah penambahan makna dalam judul lagu “Good Bye” yang tidak ditujukan pada siapa pun, menjadi *good bye* yang ditujukan kepada seseorang bernama Ayu dalam judul lagu pelesetan “Good Bye Ayu”.

4.2.3 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “In The Still of The Night” menjadi “Waktu Istirahat”

I | n θ | ə s | t | I | I o | f θ | ə n | a | i | t
w | a | k t | u I | s t | I r | a h | a | t

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi dua perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Konsonan Sengau Alveolar Bersuara [n] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Geseran Faringal Tidak Bersuara [h] (n a i t → h a t)

2. bunyi Vokal Atas Depan Kendor Tidak Bundar [i] tidak dibunyikan/dilesapkan (n a i t → h a Ø t)

Permainan bunyi yang terjadi dalam judul lagu asli “In The Still of The Night” dan judul lagu pelesetan “Waktu Istirahat” terjadi dalam perubahan bunyi [n a i t] dalam kata *night* menjadi bunyi [h a t] yang menjadi suku kata akhir kata *istirahat*. Dalam permainan bunyi di sini, terjadi proses penggantian dan penghilangan bunyi dari kata *night* dalam judul lagu asli menjadi suku kata akhir *-hat* dalam judul lagu pelesetan. Dalam model ini, terlihat *P-Project* menekankan pada bunyi [a] dan [t] untuk menghasilkan kemiripan pelafalan di antara bunyi [n a i t] dan [h a t]. Bunyi [n] dalam [n a i t] yang merupakan bunyi Konsonan Sengau Alveolar Bersuara diganti dengan bunyi [h] dalam [h a t] yang merupakan bunyi Konsonan Geseran Faringal Tidak Bersuara. Meskipun bunyi [n] dan [h] bukan merupakan bunyi yang berdekatan, perubahan yang terjadi di antara kedua bunyi ini masih berhubungan dengan permainan bunyi dalam kedua judul lagu di atas karena perubahan bunyi [n] menjadi [h] digunakan sebagai pendukung bunyi [a] dan [t] yang menjadi pusat permainan bunyi. Selain itu, terjadi pelepasan bunyi [i] sebagai bunyi Vokal Atas Depan Kendor Tidak Bundar sehingga suku kata akhir yang terdengar menjadi *-hat*, bukan *-hait*. Hal ini harus dilakukan karena *-hat* berfungsi sebagai suku kata akhir dari kata *istirahat*, sehingga penghilangan bunyi [i] harus dilakukan untuk membentuk kata *istirahat*, bukan *istirahait*, yang tidak ada maknanya dalam bahasa Indonesia.

4.2.4 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “A Whole In New World” menjadi “Kalau Sempet”

a h | o | w | l I | n n | ə | w w | ɜ | l | d
 k | a l | a | w s | ə | m p | ə | t

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi sepuluh perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Konsonan Letupan Velar Tidak Bersuara [k] ditambahkan sebelum bunyi Vokal Bawah Depan Kendor Tidak Bundar [a] (- a → k a -)
2. bunyi Konsonan Geseran Faringal Tidak Bersuara [h] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Sampingan Alveolar Bersuara [l] (h o w l → - l a w)
3. bunyi Vokal Tengah Belakang Kendor Bundar [o] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Bawah Depan Kendor Tidak Bundar [a] (h o w l → - l a w)
4. bunyi Konsonan Sampingan Alveolar Bersuara [l] tidak dibunyikan/dilesapkan (h o w l → - l a w Ø)
5. bunyi Konsonan Sengau Alveolar Bersuara [n] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Geseran Alveolar Tidak Bersuara [s] (n ə w → s ə m -)
6. bunyi Konsonan Hampiran Bilabial Tidak Bersuara [w] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Sengau Bilabial Bersuara [m] (n ə w → s ə m -)
7. bunyi Konsonan Hampiran Bilabial Tidak Bersuara [w] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Letupan Bilabial Tidak Bersuara [p] (w ə l d → p ə t)
8. bunyi Vokal Tengah Pusat Tegang Tidak Bundar [ɜ] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Tengah Pusat Kendor Tidak Bundar [ə] (w ə l d → p ə t)
9. bunyi Konsonan Sampingan Alveolar Bersuara [l] tidak dibunyikan/dilesapkan (w ə l d → p ə Ø t)
10. bunyi Konsonan Letupan Alveolar Bersuara [d] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Letupan Alveolar Tidak Bersuara [t] (w ə l d → p ə t)

Permainan bunyi yang sangat terlihat terjadi di antara judul lagu asli “A Whole In New World” dan judul lagu pelesetan “Kalau Sempet” terjadi pada bunyi [w ə l d] dalam kata *world* dan bunyi [p ə t] yang menjadi suku kata kedua

kata *sempet*. Dalam permainan bunyi ini, terdapat penekanan pada bunyi [ɜ] dan [ə] dan bunyi [d] dan [t], sebagai bunyi-bunyi yang sangat berdekatan sehingga bunyi [w ɜ l d] dan [p ə t] menjadi terdengar hampir sama. Baik bunyi [ɜ] dan [ə] termasuk ke dalam bunyi Vokal Tengah Pusat Tidak Bundar, perbedaan kedua bunyi ini hanyalah pada faktor ketegangan lidah. Bunyi [ɜ] tergolong sebagai vokal tegang, sedangkan bunyi [ə] tergolong sebagai vokal kendur.

Sama halnya dengan bunyi [ə] dan [ɜ], bunyi [d] dan [t] merupakan dua buah bunyi yang sangat berdekatan yang hanya memiliki satu perbedaan. bunyi [t] dan [d] sama-sama merupakan bunyi konsonan yang diartikulasikan dengan cara diletupkan dan bertitik artikulasi di daerah alveolar. Perbedaan kedua bunyi ini hanya terletak dari faktor getaran pita suara. Bunyi [d] merupakan bunyi yang tergolong sebagai bunyi bersuara, sedangkan bunyi [t] merupakan bunyi yang tergolong sebagai bunyi tidak bersuara.

Permainan bunyi juga terjadi pada bunyi [a - h o w l] dalam kata *a whole* dan bunyi [k a l a w] dalam kata *kalau*. Permainan bunyi di sini terjadi ketika kata *kalau*, yang merupakan sebuah kata dengan dua buah suku kata dari judul lagu pelesetan, dipasangkan dengan kata *a whole*, yang merupakan dua buah kata dalam judul lagu asli. Terlihat upaya *P-Proect* untuk memasangkan dua buah kata tunggal dalam judul lagu asli dengan sebuah kata tunggal yang memiliki dua suku kata dalam judul lagu pelesetan. Bunyi [a] yang menjadi sebuah kata dalam judul lagu asli (*a = sebuah*) dipasangkan dengan bunyi [k a] yang menjadi suku kata pertama dari kata *kalau*, sedangkan bunyi [h ow l] dipasangkan dengan bunyi [l a w] yang menjadi suku kata kedua dari judul lagu pelesetan. Dalam pasangan bunyi yang pertama, bunyi [a] dalam judul lagu asli dipertahankan dalam judul lagu pelesetan kemudian ditambahkan bunyi [k] untuk membentuk suku kata pertama (ka-). Sementara, dalam pasangan bunyi yang kedua, bunyi yang dipertahankan dari judul lagu asli adalah bunyi [w]. Proses perubahan yang terjadi setelahnya adalah bunyi [h] dan [o] dalam judul lagu asli diganti dengan bunyi [l] dan [a] dalam judul lagu pelesetan, setelah itu bunyi [l] yang menjadi bunyi

akhir dalam kata *whole* pada judul lagu asli dilesapkan sehingga terbentuk bunyi [l a w] dalam judul lagu pelesetan yang menjadi suku kata kedua dari kata *kalau*. Perubahan-perubahan bunyi yang terjadi dalam bunyi [h o w l] menjadi [l a w] tidak menunjukkan adanya hubungan yang berdekatan dari bunyi-bunyi yang berubah. Walaupun terkesan “dipaksakan”, dengan dipertahankannya bunyi [a] dan [w] yang menjadi pusat permainan bunyi di antara kata *a whole* dan *kalau*, dapat terlihat bahwa permainan bunyi juga dapat terjadi dari perubahan bunyi yang agak “dipaksakan”.

4.2.5 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “I Still Believe In You” menjadi “Cantik Tapi Bau”

a | y s | t | I | l b | i | l | i | f I | n y | u
c | a | n t | I | k t | a p | I b | a | u

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi sembilan perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Konsonan Paduan Palatal Tidak Bersuara [ç] ditambahkan sebelum bunyi Vokal Bawah Depan Kendor Tidak Bundar [a] (- a y → c a n)
2. bunyi Konsonan Hampiran Palatal Bersuara [y] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Sengau Alveolar Bersuara [n] (a y → c a n)
3. bunyi Konsonan Geseran Alveolar Tidak Bersuara [s] tidak dibunyikan/dilesapkan (s t I l → ∅ t I k)
4. bunyi Konsonan Sampingan Alveolar Bersuara [l] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Letupan Velar Tidak Bersuara [k] (s t I l → - t I k)
5. bunyi Konsonan Letupan Bilabial Bersuara [b] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Letupan Bilabial Tidak Bersuara [p] (b i- → -p i)

6. bunyi Vokal Atas Depan Kendor Tidak Bundar [i] dibunyikan menjadi bunyi bunyi Vokal Atas Depan Tegang Tidak Bundar [I] (b i- → -p i)
7. bunyi Konsonan Letupan Bilabial Bersuara [b] ditambahkan sebelum bunyi Vokal Atas Depan Tegang Tidak Bundar [I] (- I n → b a u)
8. bunyi Vokal Atas Depan Tegang Tidak Bundar [I] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Bawah Depan Kendor Tidak Bundar [a] (I n → b a u)
9. bunyi Konsonan Sengau Alveolar Bersuara [n] dan bunyi Konsonan Hampiran Palatal Bersuara [y] tidak dibunyikan/dilesapkan (I n y u → b a ∅ ∅ u)

Terjadi tiga permainan bunyi yang terjadi yang terjadi di antara kedua judul lagu di atas, yaitu permainan bunyi dalam perubahan bunyi [a y - s t I I] dalam kata *I still* menjadi [c a n t I k] dalam kata *cantik*; permainan bunyi dalam perubahan bunyi [I n - y u] dalam kata *in you* menjadi [b a u] dalam kata *bau*; dan dalam bunyi [b i], yang merupakan suku kata pertama dalam kata *believe*, menjadi bunyi [p i], yang merupakan suku kata kedua dalam kata *tapi*.

Dalam permainan bunyi [a y - s t I I] menjadi [c a n t I k], terlihat *P-Project* mempertahankan bunyi [a], [t], dan [i] yang menjadi sumber permainan bunyi di antara kata *I still* dan *cantik*. Usaha terlihat dengan mengubah bunyi [a y - s t I I] yang merupakan dua kata (*I* dan *still*) menjadi bunyi [c a n t I k] yang merupakan sebuah kata dengan dua suku kata (*can-tik*), sehingga yang terjadi adalah bunyi [a y] dipasangkan dengan bunyi [c a n] dan bunyi [s t I I] dipasangkan dengan bunyi [t I k]. Proses permainan bunyi di sini terjadi ketika bunyi [y] yang merupakan bunyi Konsonan Hampiran Palatal Bersuara dalam kata *I* diubah menjadi bunyi tunggal [n] yang merupakan bunyi Konsonan Sengau Alveolar Bersuara dalam suku kata pertama dari kata *cantik*. Perubahan kedua bunyi tersebut merupakan perubahan antarbunyi bersuara. Setelah itu, terjadi penambahan bunyi [c] sehingga membentuk suku kata pertama *can-*.

Proses yang selanjutnya terjadi adalah terjadi pelepasan bunyi [s] dalam kata *still*, kemudian bunyi [l] berubah menjadi bunyi [k] sehingga membentuk suku kata kedua, yaitu *-tik*. Melalui berbagai proses tersebut terbentuklah kata *cantik* yang merupakan pelesetan dari kata *I still*.

Dalam permainan bunyi [I n - y u] menjadi [b a u], terlihat *P-Project* menekankan bunyi [u] di akhir kata untuk mencapai sebuah kemiripan pelafalan pada akhir judul lagu. Usaha untuk mencapai kemiripan pelafalan itu dilakukan *P-Project* dengan mengubah bunyi [I n - y u] yang merupakan dua kata (*in* dan *you*) menjadi bunyi [b a u] yang merupakan sebuah kata dengan dua suku kata (*ba-u*), sehingga yang terjadi adalah bunyi [I n] dipasangkan dengan bunyi [b a] dan bunyi [y u] dipasangkan dengan bunyi [u]. Proses permainan bunyi di sini terjadi ketika bunyi [y] yang merupakan bunyi Konsonan Hampiran Palatal Bersuara dalam kata *you* dilesapkan sehingga menjadi sebuah bunyi tunggal [u] yang merupakan suku kata kedua dari kata *bau*. Setelah itu, terjadi perubahan bunyi [I] yang merupakan Vokal Atas Depan Tegang Tidak Bundar dalam kata *in* menjadi bunyi [a] sebagai bunyi Vokal Depan Bawah Kendor Tidak Bundar dalam suku kata pertama kata *bau*.

Satu lagi permainan bunyi yang terjadi di antara kedua judul lagu ini terjadi antara bunyi [b i], yang merupakan suku kata pertama dalam kata *believe*, menjadi bunyi [p I], yang merupakan suku kata kedua dalam kata *tapi*. Tanpa menghiraukan bunyi [t a] yang menjadi suku kata pertama dari kata *tapi* dan bunyi [l i f] yang menjadi suku kata kedua dari kata *believe*, *P-Project* menekankan bunyi [b i] yang kemudian diubah menjadi bunyi [p I] sebagai pusat permainan bunyi. Perubahan kedua pasang bunyi ini merupakan perubahan bunyi yang sangat berdekatan, bunyi [b] sebagai Konsonan Letupan Bilabial Bersuara berubah menjadi bunyi [p] sebagai Konsonan Letupan Bilabial Tidak Bersuara. Kedua bunyi ini sama-sama bunyi yang diartikulasikan dengan cara diletupkan di daerah bilabial, perbedaannya hanya pada getaran pita suara. Bunyi [b] merupakan bunyi bersuara, sedangkan bunyi [p] tergolong sebagai bunyi tidak

bersuara. Sementara, perubahan bunyi [i] menjadi [I] juga merupakan perubahan bunyi yang sangat berdekatan, kedua bunyi ini merupakan bunyi Vokal Atas Depan Tidak Bundar, yang membedakannya hanya faktor ketegangan lidah. Bunyi [i] tergolong sebagai vokal kendur, sedangkan bunyi [I] tergolong sebagai vokal tegang.

4.2.6 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “Come As You Are” menjadi “Kambing Liar”

k | Λ | m æ | z y | u a | r
 k | a | m b | I | ŋ l | i a | r

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi tiga perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Vokal Bawah Pusat Kendur Tidak Bundar [Λ] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Bawah Depan Kendur Tidak Bundar [a] (k Λ m \rightarrow k a m).
2. bunyi Konsonan Hampiran Palatal Bersuara [y] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Sampingan Alveolar Bersuara [l] (y u a r \rightarrow l i a r).
3. bunyi Vokal Atas Belakang Kendur Bundar [u] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Atas Depan Kendur Tidak Bundar [i] (y u a r \rightarrow l i a r).

Berdasarkan deskripsi perubahan bunyi yang dipaparkan di atas, terlihat permainan bunyi yang terjadi dalam perubahan bunyi [k Λ m] dalam *come* menjadi [k a m] dalam *kambing* dan bunyi [y u a r] dalam *you are* menjadi [l i a r] dalam *liar*. Dalam permainan bunyi [k Λ m] dalam *come* menjadi [k a m] dalam *kambing*, terlihat *P-Project* memanfaatkan kemiripan bunyi di antara bunyi [k Λ m] dan [k a m]. Bila dilafalkan kedua bunyi ini akan terdengar sangat mirip karena hanya berbeda pada satu bunyi yang sangat berdekatan, yaitu bunyi

[ʌ] dan [a]. Kedua bunyi ini sama-sama berupa vokal bawah kendur tidak bundar, yang membedakannya hanyalah posisi horizontal lidah saat melafalkannya. Bunyi [ʌ] dilafalkan dengan posisi lidah di bagian pusat, sedangkan bunyi [a] dilafalkan dengan posisi lidah di bagian depan.

Sementara, dalam permainan bunyi [y u a r] dalam *you are* menjadi [l i a r] dalam *liar*, *P-Project* mempertahankan bunyi [a r] yang merupakan bunyi dari sebuah kata yang berdiri sendiri (*are*) menjadi bunyi [a r] yang menjadi suku kata akhir kata *liar*. Dalam permainan bunyi ini, terlihat *P-Project* menekankan bunyi [a r] sebagai sumber dari permainan bunyi tersebut. Bunyi [a r] ditiru secara sempurna dengan memfokuskan pada pelafalannya, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya perubahan pada bunyi [a r] dari kata *are* menjadi bunyi [a r] dalam *liar*. Bunyi [a r] dijadikan acuan untuk memelestikan bunyi sebelumnya ([y u] → [l i]) sehingga bunyi yang sebenarnya terdiri dari dua kata (*you-are*) terdengar menjadi bunyi yang merupakan sebuah kata tunggal (*liar*). Hal ini menunjukkan *P-Project* menekankan kesamaan bunyi [a r] sebagai sumber pelesetan dari permainan bunyi [y u a r] menjadi [l i a r].

4.2.7 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “Two Princess” menjadi “Tuk Ibu”

t | u | p | r | i | n | s | ə | s
t | u | k i | b | u

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi dua perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Vokal Atas Belakang Kendur Bundar [u] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Atas Belakang Tegang Bundar [ʊ] (t u → t ʊ k)

2. bunyi Konsonan Letupan Velar Tidak Bersuara ditambahkan setelah bunyi Vokal Belakang Tegang Bundar [u] (t u → t u k)

Satu-satunya permainan bunyi yang terjadi di antara kedua judul lagu di atas terjadi dalam perubahan bunyi [t u] dalam kata *two* menjadi [t u k] dalam kata *tuk*. Dalam permainan bunyi ini, terlihat sebuah kemiripan pelafalan di antara bunyi [t u] dan [t u k]. Proses kemiripan ini terjadi karena pemakaian bunyi yang sama di awal kata, yakni bunyi [t]; penggunaan bunyi yang sangat berdekatan pada tengah kata, [u] dan [u]; dan akhirnya penambahan bunyi [k] pada akhir kata. Bunyi [u] dan [u] dikatakan sangat berdekatan karena sama-sama merupakan bunyi vokal atas belakang bundar. Perbedaan keduanya hanya terjadi pada faktor tegang-kendurnya lidah saat membunyikan kedua bunyi tersebut, bunyi [u] termasuk sebagai bunyi vokal kendur, sedangkan bunyi [u] termasuk sebagai bunyi vokal tegang. Penambahan bunyi [k] sebagai bunyi konsonan letupan velar tidak bersuara berfungsi untuk membentuk sebuah makna dalam kata *tuk*, singkatan dari kata *untuk* ‘kata depan untuk menyatakan bagi’. Bila tidak ditambahkan bunyi [k] di akhir kata, kata yang akan terdengar adalah *tu*, kata *tu* tidak memiliki makna dalam bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, perlu penambahan bunyi [k] di akhir kata.

4.2.8 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “I Feel Good” menjadi “Disikut”

a | y f | i | ə | l g | u | d
d | i s | i k | u | t

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi enam perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Konsonan Geseran Labiodental Tidak Bersuara [f] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Geseran Alveolar Tidak Bersuara [s] (f i ə l → - s i -)
2. bunyi Vokal Tengah Pusat Kendor Tidak Bundar [ə] tidak dibunyikan/dilesapkan (f i ə l → - s i Ø -)
3. bunyi Konsonan Sampingan Alveolar Bersuara [l] tidak dibunyikan/dilesapkan (f i ə l → - s i - Ø)
4. bunyi Konsonan Letupan Velar Bersuara [g] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Letupan Velar Tidak Bersuara [k] (g u d → k u t)
5. bunyi Vokal Atas Belakang Kendor Bundar [u] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Atas Belakang Tegang Bundar [ʊ] (g u d → k u t)
6. bunyi Konsonan Letupan Alveolar Bersuara [d] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Letupan Alveolar Tidak Bersuara [t] (g u d → k u t)

Berdasarkan deskripsi perubahan bunyi di atas, terlihat hanya bunyi vokal [i] di kata *feel* [f i ə l] dalam judul lagu asli dan pada suku kata kedua *-si-* [s i] dalam judul lagu pelesetan yang tidak mengalami perubahan bunyi. Proses perubahan bunyi di atas menunjukkan adanya permainan bunyi di antara bunyi [f i ə l] dan [s i]. Meskipun demikian, yang menjadi permainan bunyi utama di antara kedua judul lagu ini justru terletak pada bunyi [g u d] dalam kata *good* dan bunyi [k u t] dalam suku kata ketiga *-kut*, yang semua satuan bunyinya mengalami perubahan.

Dalam permainan bunyi [f i ə l] dan [s i], terjadi proses perubahan bunyi di antara bunyi [f] menjadi bunyi [s] yang merupakan dua bunyi yang berdekatan. Bunyi [f] dan [s] sama-sama merupakan bunyi konsonan geseran tidak bersuara. Perbedaan kedua bunyi ini hanya terjadi pada titik artikulasi sebagai tempat bunyi diproduksi. Bunyi [f] merupakan bunyi konsonan yang diproduksi di daerah labiodental, sedangkan bunyi [s] merupakan bunyi konsonan yang diproduksi di daerah alveolar. Dalam permainan bunyi ini juga terlihat *P-Project*

menghilangkan bunyi [ə] dan [l]. Penghilangan bunyi ini perlu dilakukan karena bunyi [s i] merupakan bunyi suku kata kedua dalam kata *disikut*, yang harus disesuaikan dengan suku kata sebelum dan setelahnya. Ini berarti bunyi [s i] sebagai suku kata kedua dari kata *disikut* harus dikaitkan dengan suku kata pertama dan ketiga, yaitu *di* dan *kut*, sehingga bila digabungkan tercipta makna yang utuh dari gabungan suku kata *di*, *si*, dan *kut*, yaitu disikut ‘didesak dengan sikut’.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, permainan bunyi yang paling utama dari kedua judul lagu ini terjadi di antara bunyi [g u d] dan [k u t]. Dalam permainan bunyi [g u d] dan [k u t] terlihat kemiripan pelafalan yang digunakan *P-Project* sebagai bahan pelesetan di antara kedua lagu tersebut. Meskipun bunyi [g], [u], dan [d] merupakan bunyi yang berbeda dengan bunyi [k], [u], dan [t], keenam bunyi ini merupakan bunyi-bunyi yang sangat berdekatan sehingga bila dilafalkan terdengar hampir sama. Bunyi [g] dan [k] sama-sama berupa bunyi konsonan yang diartikulasikan dengan cara diletupkan dan bertitik artikulasi di daerah velar. Bunyi [d] dan [t] sama-sama berupa bunyi konsonan yang diartikulasikan dengan cara diletupkan dan bertitik artikulasi di daerah alveolar. Perbedaan kedua pasang bunyi tersebut hanya terletak pada faktor getaran pita suara. Bunyi [g] dan [d] merupakan bunyi yang tergolong sebagai bunyi bersuara, sedangkan bunyi [k] dan [t] merupakan bunyi yang tergolong sebagai bunyi tidak bersuara. Demikian juga yang terjadi di antara bunyi [u] dan [ʊ], kedua bunyi ini juga tergolong sebagai bunyi yang berdekatan sehingga dalam melafalkannya pun terdengar sangat mirip. Baik bunyi [u] dan [ʊ] sama-sama berupa bunyi vokal atas belakang bundar. Perbedaan keduanya hanya terjadi pada faktor tegang-kendurnya lidah pada saat membunyikan kedua bunyi tersebut, bunyi [u] termasuk sebagai bunyi vokal kendur, sedangkan bunyi [ʊ] termasuk sebagai bunyi vokal tegang. Jadi, tidak mengherankan bila di antara bunyi [g u d] dan [k u t] memiliki pelafalan yang hampir sama karena satuan-satuan bunyi di dalamnya memiliki kesamaan kriteria yang sangat berdekatan.

4.2.9 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “Run to You” menjadi “Bapakmu”

r | a | n t | u | y | u
b | a p | a | ? m | u

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi satu perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Konsonan Hampiran Palatal Bersuara [y] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Sengau Bilabial Bersuara [m] (y u → m u)

Permainan bunyi yang terjadi di antara kedua judul lagu di atas terjadi dalam perubahan bunyi [y u] dalam kata *you* menjadi [m u] dalam kata *mu*. Dalam permainan bunyi ini, terlihat sebuah kemiripan pelafalan di antara bunyi [y u] dan [m u] yang ditekankan pada bunyi [u]. Permainan bunyi di sini terjadi ketika bunyi [y] sebagai bunyi Konsonan Hampiran Palatal Bersuara diubah menjadi bunyi [m] yang merupakan bunyi Konsonan Sengau Bilabial Bersuara. Kedua bunyi tersebut tergolong sebagai bunyi yang cukup berdekatan karena sama-sama tergolong bunyi bersuara. Terlihat *P-Project* ingin mengakhiri bunyi di akhir judul lagu dengan bunyi [u] sehingga bunyi [u] dalam judul lagu asli tidak diubah dalam judul lagu pelesetan.

4.2.10 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “Silk Pajamas” menjadi “Jeep Pak Camat”

s | i | l | k p | a | - y | a | m | a | s
j | e | e | p p | a | ? c | a | m | a | t

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi tiga perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Konsonan Letupan Glotal Tidak Bersuara [ʔ] ditambahkan setelah bunyi Vokal Bawah Depan Kendor Tidak Bundar [a] (p a - y a m a s → p a ʔ c a m a t)
2. bunyi Konsonan Hampiran Palatal Bersuara [y] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Paduan Palatal Tidak Bersuara [c] (p a y a m a s → p a ʔ c a m a t)
3. bunyi Konsonan Geseran Alveolar Tidak Bersuara [s] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Letupan Alveolar Tidak Bersuara [t] (p a y a m a s → p a ʔ c a m a t)

Permainan bunyi yang terjadi di antara judul lagu asli “Silk Pajamas” dan judul lagu pelesetan “Jeep Pak Camat” terlihat dari perubahan bunyi [p a y a m a s] dalam *pajamas* menjadi [p a ʔ c a m a t] dalam *Pak Camat*. Dari permainan bunyi tersebut terjadi kemiripan pelafalan di antara bunyi [p a y a m a s] dan [p a ʔ c a m a t] yang ditandai dengan tidak mengubah bunyi [p], [a], [a], dan [m] yang menjadi menjadi sumber permainan bunyi di antara kedua judul lagu ini. Dengan mempertahankan keempat bunyi tersebut, *P-Project* cukup mengubah dua bunyi lain sehingga antara kata *pajamas* dan *Pak Camat* masih terdengar mirip. Perubahan tersebut terjadi pada bunyi-bunyi yang berdekatan, yaitu bunyi [y] menjadi bunyi [c] dan bunyi [s] menjadi bunyi [t]. Bunyi [y] dan [c] masih dikatakan dekat karena kedua bunyi ini sama-sama diartikulasikan di daerah palatal, sedangkan bunyi [s] dan [t] sama-sama merupakan bunyi tidak bersuara yang diartikulasikan di daerah alveolar.

Dalam permainan bunyi di antara bunyi [p a y a m a s] dan [p a ʔ c a m a t] terlihat adanya usaha dari *P-Project* untuk memisahkan sebuah kata tunggal menjadi dua buah kata yang tetap bisa dilafalkan menjadi sebuah kata. Hal itu

terjadi ketika bunyi [p α] yang menjadi suku kata pertama dari kata *pajamas* dianggap sebagai bunyi [p α ?] yang menjadi sebuah kata tunggal, yakni *pak*, sehingga bunyi [p α ? c a m α t] akan mewakili dua kata, *pak* dan *camat*. Namun demikian, kata *Pak Camat* dapat dilafalkan menjadi *pacamat* [p α c a m α t] karena pada dasarnya pelafalan bunyi glotal mengikuti pelafalan dua bunyi sebelumnya [p] dan [α]. Oleh karena itu, kata *Pak Camat* dapat dilafalkan menjadi *pacamat* yang merupakan pelesetan dari kata *pajamas*.

4.2.11 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “Breath Again” menjadi “Pingin Beken”

b | r | e | θ ə | g | e | n
 p | i | ŋ | I | n b | ə | k | e | n

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi dua perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Konsonan Letupan Bilabial Bersuara [b] ditambahkan sebelum bunyi Vokal Tengah Pusat Kendur Tidak Bundar untuk membentuk kata *beken* (- ə g e n → b ə k e n)
2. bunyi Konsonan Letupan Velar Bersuara [g] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Letupan Velar Tidak Bersuara [k] (ə g e n → b ə k e n)

Permainan bunyi yang terjadi di antara kedua judul lagu di atas terjadi dalam perubahan bunyi [ə g e n] dalam *again* menjadi [b ə k e n] dalam *beken*. Kemiripan pelafalan di antara bunyi [ə g e n] dan [b ə k e n] dimanfaatkan *P-Project* dalam memelesetkan judul lagu “Breath Again” menjadi “Pingin beken”. Dikatakan mirip karena hanya terdapat perbedaan pada satu bunyi yang sangat berdekatan, yaitu bunyi [g] dan [k] yang berdiri di tengah kedua kata *again* dan

beken. Bunyi [g] dan [k] sama-sama merupakan bunyi konsonan letupan yang bertitik artikulasi di daerah velar. Perbedaan kedua bunyi ini hanya terletak pada faktor getaran pita suara, bunyi [g] merupakan bunyi bersuara, sedangkan bunyi [k] merupakan bunyi tidak bersuara.

Selain itu, dalam permainan bunyi [ə g e n] menjadi [b ə k e n], terjadi penambahan bunyi [b] yang ditempatkan di awal kata. Penambahan bunyi ini harus dilakukan untuk membentuk sebuah makna dalam judul lagu pelesetan tersebut. Bila *P-Project* hanya mengganti bunyi [g] menjadi [k], bunyi yang berubah akan terdengar menjadi [ə k e n]. Kata *eken* tidak terdapat maknanya dalam bahasa Indonesia, lain halnya dengan kata *beken* yang mempunyai makna dalam bahasa Indonesia, yakni ‘terkenal’. Maka penambahan bunyi [b] di awal kata mengakibatkan kata *eken* yang tidak bermakna menjadi memiliki makna setelah berubah menjadi kata *beken*.

4.2.12 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “Close to Heaven” menjadi “Kop dan Heden”

k | l | o | w | s t | u h | e | v | ə | n
k | ə | p d | a | n h | e | d | ə | n

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi lima perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Konsonan Sampingan Alveolar Tidak Bersuara [l] tidak dibunyikan/dilesapkan (k l o w s → k ø ə p)
2. bunyi Vokal Tengah Belakang Kendur Bundar [o] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Tengah Belakang Tegang Bundar [ɔ] (k l o w s → k ɔ p)

3. bunyi Konsonan Hampiran Bilabial Bersuara [w] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Letupan Bilabial Tidak Bersuara [p] (k l o w s → k ɔ p)
4. bunyi Konsonan Geseran Alveolar Tidak Bersuara [s] tidak dibunyikan/dilesapkan (k l ɔ w s → k ɔ p ∅)
5. bunyi Konsonan Geseran Labiodental Bersuara [v] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Letupan Alveolar Bersuara [d] (h e v ə n → h e d ə n)

Permainan bunyi yang terjadi di antara judul lagu “Close to Heaven” dan “Kop dan Heden” terletak pada perubahan bunyi [k l o w s] menjadi [k ɔ p] dan perubahan bunyi [h e v ə n] menjadi [h e d ə n]. Dalam permainan bunyi [k l o w s] menjadi [k ɔ p] terjadi perubahan bunyi yang sangat berdekatan dalam perubahan bunyi [o] menjadi [ɔ]. Selain itu, terjadi pula perubahan bunyi yang cukup berdekatan pada perubahan bunyi [w] menjadi [p]. Baik bunyi [o] dan [ɔ] sama-sama berupa bunyi vokal tengah, belakang, dan bundar. Perbedaan di antara keduanya hanya terletak pada faktor tegang-kendurnya lidah pada saat membunyikan kedua bunyi tersebut, bunyi [o] termasuk sebagai bunyi vokal kendur, sedangkan bunyi [ɔ] termasuk sebagai bunyi vokal tegang. Sementara, untuk perubahan bunyi [w] menjadi [p], kedua bunyi ini dikatakan cukup berdekatan karena sama-sama dibuat di daerah bilabial. Perbedaan kedua bunyi ini terletak pada faktor cara pembuatan dan getaran pita suara. Bunyi [w] termasuk ke dalam bunyi hampiran-bersuara, sedangkan bunyi [p] termasuk ke dalam bunyi letupan-tidak bersuara. Dalam permainan bunyi ini, juga terjadi penghilangan bunyi [l] dan [k] sehingga bunyi yang terdengar pun menjadi [k ɔ p]. Sebagai catatan, kata *kop* termasuk salah satu istilah sepak bola dalam bahasa Sunda yang berarti ‘melambungkan bola’.

Sementara itu, dalam permainan bunyi [h e v ə n] menjadi [h e d ə n], *P-Project* memanfaatkan kemiripan pelafalan di antara bunyi [h e v ə n] dan [h e d ə n]. Bila dilafalkan kedua bunyi ini akan terdengar hampir sama karena

dari lima bunyi yang terdapat di dalamnya, hanya terdapat satu perbedaan pada satu bunyi yang cukup berdekatan, yaitu bunyi [v] dan [d]. Berdasarkan cara berartikulasi dan titik artikulasi kedua bunyi ini tidak memiliki kesamaan, bunyi [v] termasuk ke dalam bunyi hampiran-labiodental, sedangkan bunyi [d] termasuk ke dalam bunyi letupan-bilabial. Namun, kedua bunyi ini masih memiliki kesamaan dalam faktor ketegangan pita suara, baik bunyi [v] maupun [d] sama-sama tergolong sebagai bunyi bersuara.

4.2.13 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “Sweet Ala la la la long” menjadi “Seperti Melolong”

s | w | e | t a | l | a l | a l | a l | a l | o | ŋ
s | ə p | ə | r t | i m | ə l | o l | o | ŋ

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi enam perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Konsonan Hampiran Bilabial Bersuara [w] tidak dibunyikan/dilesapkan (s w e t → s ø ə -)
2. bunyi Vokal Tengah Depan Tegang Tidak Bundar [e] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Tengah Pusat Kendor Tidak Bundar [ə] (s w e t → s _ ə -)
3. bunyi Konsonan Letupan Alveolar Tidak Bersuara [t] tidak dibunyikan/dilesapkan (s w e t → s _ ə ø)
4. bunyi Konsonan Sampingan Alveolar Tidak Bersuara [l] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Sengau Bilabial Bersuara [m] (l a → m ə -)
5. bunyi Vokal Bawah Depan Kendor Tidak Bundar [a] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Tengah Pusat Kendor Tidak Bundar [ə] (l a → m ə -)
6. bunyi Vokal Bawah Depan Kendor Tidak Bundar [a] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Tengah Belakang Kendor Bundar [o] (l a → l o -)

Permainan bunyi yang cukup jelas terjadi di antara judul lagu “Sweat Ala la la la long” dan “Seperti Melolong” terletak pada perubahan bunyi [l a la la l o ŋ] menjadi [m ə l o l o ŋ]. *P-Project* mengubah tiga kali bunyi [l a] pada judul lagu asli dengan menekankan bunyi [l o ŋ] pada akhir kata sebagai sumber dari permainan bunyi sehingga terjadi kemiripan pelafalan di antara kata *la la la long* dan *melolong*. Permainan bunyi di sini juga ditandai dengan penggantian sebuah vokal kendur menjadi vokal kendur lainnya sehingga bunyi yang dihasilkan menjadi tidak jauh berbeda. Bunyi-bunyi vokal kendur yang berubah tersebut, antara lain: bunyi [a] sebagai Vokal Bawah Depan Kendur Tidak Bundar diganti dengan bunyi [ə] (Vokal Tengah Pusat Kendur Tidak Bundar) dan [o] (Vokal Belakang Kendur Bundar). Baik bunyi [a], [ə], dan [o] sama-sama tergolong sebagai vokal kendur. Selain itu, juga terjadi perubahan bunyi [l] (pada kata *la*) sebagai bunyi Konsonan Sampingan Alveolar Tidak Bersuara menjadi bunyi [m] (pada suku kata *me-*) sebagai Konsonan Sengau Bilabial Bersuara yang keduanya tidak memiliki kesamaan sama sekali. Meskipun antara bunyi [l] dan [m] tidak memiliki kesamaan, pemunculan bunyi [m] harus dilakukan karena tidak lepas kaitannya dari pembentukan kata *melolong* sebagai penyempurnaan dari judul lagu pelesetan.

Selain itu, permainan bunyi juga sedikit terjadi pada perubahan bunyi [s w e t] yang dalam kata *sweat* menjadi bunyi [s ə] yang menjadi suku kata pertama dari kata *seperti*. Dalam kasus ini terlihat bahwa *P-Project* ingin menghasilkan sebuah kemiripan pada bagian awal judul lagu dengan mengubah bunyi [s w e t] menjadi [s ə]. Dalam perubahan bunyi di bagian ini, *P-Project* mempertahankan bunyi [s] yang menjadi pusat permainan bunyi, kemudian mengganti bunyi [e] sebagai bunyi Vokal Tengah Depan Tegang Tidak Bundar menjadi bunyi [ə] yang merupakan bunyi Vokal Tengah Kendur Pusat Tidak Bundar. Kedua bunyi ini masih memiliki kesamaan karena merupakan bunyi vokal yang dilafalkan di bagian tengah lidah dan juga sama-sama tergolong sebagai vokal tidak bundar. Sementara, pelepasan bunyi [w] dan [t] semata-mata untuk membentuk suku kata *se-* yang merupakan bagian awal dari kata *seperti*.

Pelesapan tersebut perlu dilakukan agar tercipta kata *seperti*, bukan *swetperti*, yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia

4.2.14 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “What’s Up” menjadi “Hemat”

w | p | t | s ʌ | p
h | e m | a | t

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi enam perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Konsonan Sengau Bilabial Bersuara [m] ditambahkan sebelum bunyi bunyi Vokal Bawah Depan Kendor Tidak Bundar [ʌ] (- ʌ p → m a t)
2. bunyi Vokal Bawah Pusat Kendor Tidak Bundar [ʌ] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Bawah Pusat Tegang Tidak Bundar [ɑ] (- ʌ p → m a t)
3. bunyi Konsonan Letupan Bilabial Tidak Bersuara [p] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Letupan Alveolar Tidak Bersuara [t] (- ʌ p → m a t)

Satu-satunya permainan bunyi yang terjadi di antara kedua judul lagu di atas terjadi dalam perubahan bunyi [ʌ p] dalam kata *up* menjadi bunyi [m a t] yang menjadi suku kata kedua dari kata *hemat*. Dalam permainan bunyi di sini, terlihat sedikit kemiripan pelafalan di antara bunyi [ʌ p] dan [m a t] yang terletak di akhir kedua judul lagu di atas. Proses kemiripan ini terjadi karena adanya perubahan bunyi di antara bunyi-bunyi yang sangat berdekatan, yakni bunyi [ʌ] yang berubah menjadi bunyi [ɑ] dan perubahan bunyi [p] menjadi bunyi [t]. Bunyi [ʌ] dan [ɑ] sama-sama merupakan bunyi vokal bawah pusat tidak bundar, yang membedakannya hanya faktor ketegangan lidah saat melafalkannya.

Bunyi [ʌ] tergolong sebagai vokal kendur, sedangkan bunyi [ɑ] tergolong sebagai vokal tegang. Sementara, untuk bunyi [p] dan [t], keduanya sama-sama merupakan bunyi konsonan tidak bersuara yang diartikulasikan dengan cara diletupkan. Perbedaan keduanya hanya terjadi pada daerah tempat pembuatan bunyi. Bunyi [p] dibuat di daerah bilabial, sedangkan bunyi [t] dibuat di daerah velar. Penambahan bunyi [m] dilakukan berkaitan dengan posisi bunyi [m α t] yang berfungsi sebagai suku kata kedua dari kata *hemat*. Bila bunyi [m] tidak ditambahkan sebelum bunyi [ɑ] dan [t], kata yang akan tercipta adalah *heat*, kata tersebut tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu penambahan bunyi [m] agar kata yang tercipta menjadi *hemat*.

4.2.15 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “So Much In Love” menjadi “Cepat Insyaf”

s | o m | ʌ | t | s i | n l | ʌ | v
c | ə p | ɑ | t | i | n f | a | f

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi delapan perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Konsonan Geseran Alveolar Tidak Bersuara [s] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Paduan Palatal Tidak Bersuara [ç] (s o → ç ə -)
2. bunyi Vokal Tengah Belakang Kendur Bundar [o] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Tengah Pusat Kendur Tidak Bundar [ə] (s o → ç ə -)
3. bunyi Konsonan Sengau Bilabial Bersuara [m] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Letupan Bilabial Tidak Bersuara [p] (m ʌ t s → p ɑ t)
4. bunyi Vokal Bawah Pusat Kendur Tidak Bundar [ʌ] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Bawah Pusat Tegang Tidak Bundar [ɑ] (m ʌ t s → p ɑ t)

5. bunyi Konsonan Geseran Alveolar Tidak Bersuara [s] tidak dibunyikan/dilesapkan (m Δ t s \rightarrow p α t \emptyset)
6. bunyi Konsonan Sampingan Alveolar Tidak Bersuara [l] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Geseran Pos-Alveolar Tidak Bersuara [ʃ] (l Δ v \rightarrow ʃ α f)
7. bunyi Vokal Bawah Pusat Kendor Tidak Bundar [Δ] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Bawah Depan Kendor Tidak Bundar [a] (l Δ v \rightarrow ʃ α f)
8. bunyi Konsonan Geseran Labiodental Bersuara [v] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Geseran Labiodental Tidak Bersuara [f] (l Δ v \rightarrow ʃ α f)

Berdasarkan deskripsi perubahan bunyi di atas terlihat *P-Project* tidak mengubah bunyi [i n] yang dalam judul lagu asli berdiri sebagai kata *in* dan dalam judul lagu pelesetan berdiri sebagai suku kata pertama dari kata *insyaf*. Pemertahanan bunyi [i n] tersebut merupakan salah satu cara untuk memelestikan kata *in love* menjadi *insyaf*. Cara lainnya adalah dengan mempermainkan bunyi-bunyi berdekatan setelah bunyi [i n], yakni dengan mengubah bunyi [l Δ v] dalam kata *love* menjadi bunyi [ʃ α f] yang berdiri sebagai suku kata kedua dari kata *insyaf*. Dikatakan berdekatan karena di antara bunyi-bunyi yang berubah ([l] \rightarrow [ʃ], [Δ] \rightarrow [a], dan [v] \rightarrow [f]) masih memiliki kesamaan satu sama lain. Kesamaan tersebut antara lain, bunyi [l] dan [ʃ] sama-sama merupakan bunyi konsonan tidak bersuara; bunyi [Δ] dan [a] memiliki kesamaan sebagai bunyi vokal bawah kendor tidak bundar; sementara, bunyi [v] dan [f] keduanya tergolong sebagai bunyi konsonan geseran yang diartikulasikan di daerah labiodental. Hubungan kesamaan di antara bunyi-bunyi yang berubah itulah yang menyebabkan pelesetan berupa kemiripan pelafalan di antara kata *in love* dan *insyaf*.

Selain itu, permainan bunyi juga terjadi antara kata *so much* dan *cepat* yang direpresentasikan dengan bunyi [s o m Δ t s] dan [c \emptyset p α t]. Dalam model ini, pelesetan ditekankan pada bunyi [m Δ t s] dan [p α t]. Dalam permainan

bunyi ini, *P-Project* juga memperlakukan bunyi-bunyi berdekatan. Bunyi [s] diganti dengan bunyi [c] yang sama-sama bunyi konsonan tidak bersuara; bunyi [o] diganti dengan bunyi [ə] yang keduanya merupakan vokal kendur; bunyi [m] diganti dengan bunyi [p] yang keduanya termasuk bunyi konsonan yang diartikulasikan di daerah bilabial; bunyi [ʌ] diganti dengan bunyi [ɑ] yang sama-sama merupakan bunyi vokal bawah pusat tidak bundar. Sementara, pelesapan bunyi [s] dilakukan untuk penyempurnaan pelesetan secara keseluruhan sehingga kata yang terbentuk menjadi *cepat*, bukan *cepats*. Penggantian dan pelesapan fonem tersebut menyebabkan pelesetan berupa kemiripan pelafalan di antara kata *so much* dan *cepat*.

4.2.16 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “All for Love” menjadi “Cover Boy”

ɔ | l f | ɔ | r l | ʌ | v
 k | ʌ f | ə | r b | o | y

Dari pemetaan antarbunyi di atas hanya terjadi satu perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Vokal Tengah Belakang Tegang Bundar [ɔ] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Tengah Pusat Kendur Tidak Bundar [ə] (f ɔ r → f ə r)

Tidak seperti permainan bunyi dalam antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan lain yang memiliki kemiripan pelafalan di bagian akhir kata, dalam permainan bunyi judul lagu “All For Love” menjadi “Cover Boy”, kemiripan pelafalan terjadi di bagian tengah kata, yaitu pada bunyi [f ɔ r] dan bunyi [f ə r]. Bunyi [f ɔ r] dalam kata *for* dan [f ə r] yang merupakan suku kata akhir kata *cover* terdengar hampir sama saat dilafalkan. Hal ini terjadi karena bunyi [f] dan [h] dalam judul lagu asli tetap dipertahankan dalam judul lagu

pelesetan, dan hanya mengganti satu bunyi yang berdekatan pada bagian tengah, yakni bunyi [ɔ] dan [ə]. Kedua fonem ini sama-sama merupakan bunyi vokal tengah. Oleh karena itu, bunyi [fɔr] dalam kata *for* dan bunyi [fə r] yang merupakan suku kata akhir kata *cover* akan terdengar hampir sama.

4.2.17 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “We Could Be In Love” menjadi “Bibiku Pergi”

w|i k|u|d b|i i|n l|ʌ|v
b|i b|i k|u p|ə|r g|i

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi dua perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Konsonan Hampiran Bilabial Bersuara [w] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Letupan Bilabial Bersuara [b] ($w\ i \rightarrow b\ i-$)
2. bunyi Konsonan Letupan Velar Tidak Bersuara [k], bunyi Vokal Atas Belakang Tegang Bundar [u], bunyi Konsonan Letupan Alveolar Bersuara [d] tidak dibunyikan/dilesapkan

Berdasarkan deskripsi perubahan bunyi di atas terlihat *P-Project* tidak mengubah bunyi [b i] yang dalam judul lagu asli berdiri sebagai kata *be* dan dalam judul lagu pelesetan berdiri sebagai suku kata kedua dari kata *bibi*. Pemertahanan bunyi [b i] tersebut merupakan salah satu cara untuk memelesetkan kata *we could be* menjadi *bibi*. Cara lainnya adalah dengan mempermainkan bunyi-bunyi berdekatan yang berdiri di awal kedua judul lagu, yaitu dengan mengubah bunyi [w i] dalam kata *we* menjadi bunyi [b i] yang berdiri sebagai suku kata pertama dari kata *bibi*. Dikatakan berdekatan karena dalam perubahan bunyi [w] menjadi [b], kedua bunyi ini masih memiliki kesamaan satu sama lain.

Kesamaan tersebut antara lain, bunyi [w] dan [b] sama-sama merupakan bunyi konsonan bersuara yang diartikulasikan di daerah bilabial. Selain itu, dalam permainan bunyi di sini *P-Project* melepas bunyi [k u d] yang merupakan bunyi dari kata *could*. Proses pelepasan tersebut menunjukkan usaha dari *P-Project* untuk memelesetkan kata *we* dan *be* dalam judul lagu asli dengan menggantinya dengan kata *bibi* dalam judul lagu pelesetan. Dengan kata lain, *P-Project* memasang kata *we* dengan suku kata pertama *bi-* yang ditunjukkan dengan perubahan bunyi [w i] menjadi [b i]; dan memasang kata *be* dengan suku kata kedua *-bi* yang memiliki representasi bunyi yang sama, [b i]. Upaya ini mengharuskan penghilangan bunyi [k u d] yang berdiri di tengah bunyi [w i: dan [b e] dalam judul lagu asli sehingga—pada akhirnya—permainan bunyi hanya terjadi di antara kata *we-be* dengan *bibi*.

4.2.18 Deskripsi Permainan Bunyi dalam Judul Lagu “Since I Don’t Have You” menjadi “Lingkaran Biru”

s|i|n|s a|y d|o|n h|æ|v y|u
l|i|g k|a r|a|n b|i r|u

Dari pemetaan antarbunyi di atas terjadi lima perubahan bunyi yang berkaitan dengan kemiripan pelafalan di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan, yaitu:

1. bunyi Konsonan Letupan Velar Tidak Bersuara [k] ditambahkan sebelum bunyi Vokal Bawah Depan Kendor Tidak Bundar [a] (a y → k a-)
2. bunyi Konsonan Hampiran Palatal Bersuara [y] tidak dibunyikan/dilesapkan (- a y → l a Ø)
3. bunyi Konsonan Letupan Alveolar Bersuara [d] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Getaran Alveolar Bersuara [r] (d o n → r a n)

4. bunyi Vokal Tengah Belakang Kendur Bundar [o] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Bawah Pusat Tegang Tidak Bundar [ɑ] (d o n → r ɑ n)
5. bunyi Konsonan Hampiran Palatal Bersuara [y] dibunyikan menjadi bunyi Konsonan Getaran Alveolar Bersuara [r] (y u → -r u)

Permainan bunyi yang cukup terlihat di antara kedua judul lagu di atas terjadi dalam perubahan bunyi [y u] dalam kata *you* menjadi [r u] dalam kata *biru*. Dalam permainan bunyi ini, terlihat sebuah kemiripan pelafalan di antara bunyi [y u] dan [r u] yang ditekankan pada bunyi [u]. Permainan bunyi di sini terjadi ketika bunyi [y] sebagai bunyi Konsonan Hampiran Palatal Bersuara diubah menjadi bunyi [r] yang merupakan bunyi Konsonan Getaran Alveolar Bersuara. Kedua bunyi tersebut tergolong sebagai bunyi yang cukup berdekatan karena sama-sama tergolong bunyi bersuara. Terlihat *P-Project* ingin mengakhiri bunyi di akhir judul lagu dengan bunyi [u] sehingga bunyi [u] dalam judul lagu asli tidak diubah dalam judul lagu pelesetan.

Permainan bunyi juga terjadi dalam perubahan bunyi [a y d o n] dalam kata *I* dan *don't* menjadi bunyi [k a-r ɑ n] yang merupakan suku kata kedua dan ketiga dalam kata *lingkaran*. Terlihat di sini *P-Project* memasang bunyi [a y] dengan bunyi [k a] dan bunyi [d o n] dipasangkan dengan bunyi [r ɑ n]. Dalam pasangan bunyi [a y] dan [k a] terjadi proses pemertahanan bunyi [a]; pelepasan bunyi [y] dalam judul lagu asli; dan penambahan bunyi [k] dalam judul lagu pelesetan. Ketiga proses itu harus dilakukan berkaitan dengan bunyi [k a] yang menjadi suku kata kedua (-ka-) dari kata *lingkaran*. Sementara, dalam pasangan bunyi [d o n] dan [r ɑ n] terjadi proses pemertahanan bunyi [n] di akhir kata, kemudian terjadi perubahan bunyi antara bunyi [d] dengan [r] dan bunyi [o] dengan [ɑ]. Bunyi [d] dan [r] tergolong bunyi berdekatan karena sama-sama merupakan bunyi bersuara yang diartikulasikan di daerah alveolar. Sementara, perubahan bunyi [o] menjadi [ɑ] tidak memiliki hubungan kesamaan sama sekali. Meskipun demikian, kedua bunyi tersebut tetap berfungsi sebagai salah satu unsur

pembentuk dalam kata *don't* dan suku kata *-ran*. Perubahan bunyi tersebut mengakibatkan permainan bunyi di antara kata *don't* dan suku kata ketiga *-ran*.

4.3 Posisi Permainan Bunyi dalam Perubahan Judul Lagu Asli menjadi Judul Lagu Pelesetan

Setelah mendeskripsikan permainan bunyi yang terjadi dalam data, terlihat bahwa *P-Project* lebih banyak menggunakan permainan bunyi di bagian akhir judul lagu. Hal ini menunjukkan kemiripan pelafalan dari judul lagu asli menjadi judul lagu pelesetan lebih dipentingkan terjadi di bagian akhir judul lagu. Tercatat ada enam permainan bunyi yang terjadi di bagian akhir judul lagu. Selain itu, permainan bunyi juga banyak terjadi bersamaan di dua poisisi, yaitu di bagian awal-akhir dan tengah-akhir judul lagu. Terjadi tiga permainan bunyi yang terjadi bersamaan di kedua tempat ini. Dalam permainan bunyi yang terjadi secara bersamaan di tiga poisisi (awal-tengah-akhir), terjadi sebanyak dua kali permainan bunyi. Sementara, pada bagian awal, tengah, dan awal-tengah, masing-masing hanya terjadi satu kali permainan bunyi. Tidak semua judul lagu menggunakan permainan bunyi, tercatat satu judul lagu yang tidak terdapat permainan bunyi. Berikut adalah tabel keseluruhan posisi permainan bunyi dalam judul-judul lagu pelesetan *P-Project*.

No	Permainan Bunyi	Awal	Tengah	Akhir	Tidak Ada
1	"That's The Way Love Goes" → "Nasib Anak Kost"	-	-	√	-
2	"Good Bye" → "Good Bye Ayu"	-	-	-	√
3	"In The Still of The Night" → "Waktu Istirahat"	-	-	√	-
4	"A Whole In New World" → "Kalau Sempet"	-	-	√	-
5	"I Still Believe In You" → "Cantik Tapi Bau"	√	√	√	-
6	"Come As You Are" → "Kambing Liar"	√	-	√	-
7	"Two Princess" → "Tuk Ibu"	√	-	-	-
8	"I Feel Good" → "Disikut"	-	√	√	-
9	"Run to You" → "Bapakmu"	-	-	√	-

10	“Silk Pajamas” → “Jeep Pak Camat”	-	√	√	-
11	“Breath Again” → “Pingin Beken”	-	-	√	-
12	“Close to Heaven” → “Kop dan Heden”	√	-	√	-
13	“Sweat Ala la la la long” → “Seperti Melolong”	√	-	√	-
14	“What’s Up” → “Hemat”	-	-	√	-
15	“So Much In Love” → “Cepat Insyaf”	√	√	√	-
16	“All For Love” → “Cover Boy”	-	√	-	-
17	“We Could Be In Love” → “Bibiku Pergi”	√	√	-	-
18	“Since I Don’t Have You” → “Lingkaran Biru”	-	√	√	-

Tabel 5: Posisi Permainan Bunyi dalam Perubahan Judul Lagu Asli menjadi Judul Lagu Pelesetan

4.4 Rangkuman Perubahan Bunyi Konsonan yang terjadi dalam Permainan Bunyi

Setelah mendeskripsikan permainan bunyi yang terjadi di antara judul-judul lagu asli dan pelesetan, baik dalam album pertama maupun kedua, pada bunyi konsonan, terjadi 25 jenis perubahan bunyi yang terdapat dalam berbagai permainan bunyi di antara judul-judul lagu asli dan pelesetan. Perubahan antarbunyi konsonan tersebut terjadi dalam perubahan antarkata atau antara kata dengan suku kata di dalam permainan bunyi. Secara keseluruhan, frekuensi perubahan antarbunyi konsonan hanya terjadi satu kali dalam keseluruhan permainan bunyi. Namun, ada pula perubahan antarbunyi konsonan yang terjadi lebih dari satu kali. Berikut adalah rangkuman keseluruhan perubahan bunyi konsonan yang terjadi dalam permainan bunyi di antara judul-judul lagu asli dan pelesetan. Rangkuman perubahan bunyi konsonan tersebut digambarkan dalam tabel di bawah ini.

No	Bunyi yang berubah	Kata/suku kata yang mengalami perubahan bunyi	Frekuensi
1	g → k	- [gɔs] → [kɔs] (<i>goes</i> → <i>kos</i>) - [gʊd] → [kʊt] (<i>good</i> → <i>disi-kut</i>) - [əgeɪn] → [bəkeɪn] (<i>again</i> → <i>beken</i>)	3
2	n → h	[naɪt] → [-haɪt] (<i>night</i> → <i>istira-hat</i>)	1
3	h → l	[hɔwɪ] → [-laɪw] (<i>whole</i> → <i>ka-law</i>)	1
4	n → s	[nəw] → [səmə-] (<i>new</i> → <i>sem-pet</i>)	1
5	w → m	[nəw] → [səmə-] (<i>new</i> → <i>sem-pet</i>)	1
6	w → p	- [wɜːld] → [-pəɪt] (<i>world</i> → <i>sem-pet</i>) - [klaʊs] → [kɔp] (<i>close</i> → <i>kop</i>)	2
7	d → t	- [wɜːld] → [-pəɪt] (<i>world</i> → <i>sem-pet</i>) - [gʊd] → [kʊt] (<i>good</i> → <i>disi-kut</i>)	2
8	y → n	[aɪ] → [caɪn] (<i>I</i> → <i>can-tik</i>)	1
9	l → k	[stiːl] → [-tik] (<i>still</i> → <i>can-tik</i>)	1
10	b → p	[bi-] → [-pɪ] (<i>be-lieve</i> → <i>ta-pi</i>)	1
11	y → l	[juːə] → [liːə] (<i>you are</i> → <i>li-ar</i>)	1
12	f → s	[fiːl] → [-si-] (<i>feel</i> → <i>di-si-kut</i>)	1
13	y → m	[juː] → [-mʊ] (<i>you</i> → <i>bapak-mu</i>)	1
14	y → c	[paɪəməs] → [paʔcamat] (<i>pajamas</i> → <i>pak camat</i>)	1
15	s → t	[paɪəməs] → [paʔcamat] (<i>pajamas</i> → <i>pak camat</i>)	1
16	v → d	[hevən] → [hedən] (<i>heaven</i> → <i>heden</i>)	1
17	l → m	[laː] → [mə-] (<i>la la long</i> → <i>me-lolong</i>)	1
18	p → t	[ʌp] → [mat] (<i>up</i> → <i>he-mat</i>)	1
19	s → c	[sɒmʌts] → [cəpat] (<i>so much</i> → <i>ce-pat</i>)	1
20	m → p	[sɒmʌts] → [cəpat] (<i>so much</i> → <i>ce-pat</i>)	1

21	$l \rightarrow f$	$[l \Delta v] \rightarrow [-f a f]$ (<i>love</i> \rightarrow <i>in-syaf</i>)	1
22	$v \rightarrow f$	$[l \Delta v] \rightarrow [-f a f]$ (<i>love</i> \rightarrow <i>in-syaf</i>)	1
23	$w \rightarrow b$	$[w i] \rightarrow [b i]$ (<i>we</i> \rightarrow <i>bi-bi</i>)	1
24	$d \rightarrow r$	$[d o n] \rightarrow [-r a n]$ (<i>don't</i> \rightarrow <i>lingka-ran</i>)	1
25	$y \rightarrow r$	$[y u] \rightarrow [-r u]$ (<i>you</i> \rightarrow <i>bi-ru</i>)	1

Tabel 6: Rangkuman Perubahan Bunyi Konsonan dalam Permainan Bunyi

4.5 Rangkuman Perubahan Bunyi Vokal yang terjadi dalam Permainan Bunyi

Setelah mendeskripsikan permainan bunyi yang terjadi di antara judul-judul lagu asli dan pelesetan, baik dalam album pertama maupun kedua, pada bunyi vokal, terjadi 14 jenis perubahan bunyi yang terdapat dalam berbagai permainan bunyi di antara judul-judul lagu asli dan pelesetan. Perubahan antarbunyi vokal tersebut terjadi dalam perubahan antarkata atau antara kata dengan suku kata di dalam permainan bunyi. Secara keseluruhan, frekuensi perubahan antarbunyi vokal hanya terjadi satu kali dalam keseluruhan permainan bunyi. Namun, ada pula perubahan antarbunyi vokal yang terjadi lebih dari satu kali. Berikut adalah rangkuman keseluruhan perubahan bunyi vokal yang terjadi dalam permainan bunyi di antara judul-judul lagu asli dan pelesetan. Rangkuman perubahan bunyi vokal tersebut digambarkan dalam tabel di bawah ini.

No	Bunyi yang berubah	Kata/suku kata yang mengalami perubahan bunyi	Frekuensi
1	$o \rightarrow a$	$[h o w l] \rightarrow [-l a w]$ (<i>whole</i> \rightarrow <i>ka-lau</i>)	1
2	$\exists \rightarrow \text{ə}$	$[w \exists l d] \rightarrow [-p \text{ə} t]$ (<i>world</i> \rightarrow <i>sem-pet</i>)	1
3	$i \rightarrow I$	- $[b i -] \rightarrow [-p I]$ (<i>be-lieve</i> \rightarrow <i>ta-pi</i>) - $[w i] \rightarrow [b I]$ (<i>we</i> \rightarrow <i>bi-bi</i>)	2
4	$I \rightarrow a$	$[I n] \rightarrow [b a u]$ (<i>_in</i> \rightarrow <i>bau</i>)	1
5	$\Delta \rightarrow a$	- $[k \Delta m] \rightarrow [k a m-]$ (<i>come</i> \rightarrow <i>kam-bing</i>) - $[l \Delta v] \rightarrow [-f a f]$ (<i>love</i> \rightarrow <i>in-syaf</i>)	2

6	u → i	[y u a r] → [l i a r] (<i>you are</i> → <i>li-ar</i>)	1
7	u → u	- [t u] → [t u k] (<i>two</i> → <i>tuk</i>) - [g u d] → [k u t] (<i>good</i> → <i>disi-kut</i>)	1
8	o → o	[k l o w s] → [k o p] (<i>close</i> → <i>kop</i>)	1
9	e → ə	[s w e t] → [s _ ə-] (<i>sweat</i> → <i>se-perti</i>)	1
10	a → ə	[l a] → [m ə-] (<i>la la long</i> → <i>me-lolong</i>)	1
11	ʌ → ɑ	- [ʌ p] → [m ɑ t] (<i>up</i> → <i>he-mat</i>) - [s o m ʌ t s] → [c ə p ɑ t] (<i>so much</i> → <i>ce-pat</i>)	2
12	o → ə	[s o m ʌ t s] → [c ə p ɑ t] (<i>so much</i> → <i>ce-pat</i>)	1
13	ɔ → ə	[f ɔ r] → [-f ə r] (<i>for</i> → <i>co-ver</i>)	1
14	o → ɑ	[d o n] → [-r ɑ n] (<i>don't</i> → <i>lingka-ran</i>)	1

Tabel 7: Rangkuman Perubahan Bunyi Vokal dalam Permainan Bunyi

4.6 Pengaruh Daerah Artikulasi, Cara Pembuatan, dan Getaran Pita Suara dalam Perubahan Bunyi Konsonan

Pendeskripsian permainan bunyi yang terjadi di antara judul-judul lagu asli dan pelesetan, baik dalam album pertama maupun kedua, menunjukkan berbagai variasi perubahan bunyi konsonan yang dipengaruhi oleh daerah artikulasi, cara pembuatan, dan getaran pita suara saat melafalkan bunyi-bunyi konsonan. Perubahan bunyi-bunyi konsonan tersebut menunjukkan adanya suatu pola dari bunyi-bunyi yang berubah. Pola tersebut dapat terlihat dari perubahan bunyi-bunyi di satu daerah artikulasi yang sama; perubahan antarbunyi yang dibuat dengan cara yang sama dan; perubahan bunyi-bunyi yang memiliki kesamaan getaran pita suara. Namun, ada pula perubahan antarbunyi yang tidak memiliki hubungan kesamaan sama sekali. Ini menunjukkan adanya perubahan bunyi yang dipaksakan dalam judul lagu asli menjadi judul lagu pelesetan. Di bawah ini adalah tabel pengaruh daerah artikulasi, cara pembuatan, dan getaran pita suara

pada keseluruhan perubahan bunyi konsonan yang terjadi dalam permainan bunyi antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan.

No	Perubahan Bunyi	Daerah Artikulasi	Cara Pembuatan	Getaran Pita Suara
1	g → k	√	√	-
2	n → h	-	-	-
3	h → l	-	-	-
4	n → s	√	-	-
5	w → m	√	-	√
6	w → p	√	-	-
7	d → t	√	√	-
8	y → n	-	-	√
9	l → k	-	-	-
10	b → p	√	√	-
11	y → l	-	-	√
12	f → s	-	√	√
13	y → m	-	-	√
14	y → c	√	-	-
15	s → t	√	-	√
16	v → d	-	-	√
17	l → m	-	-	√
18	p → t	-	√	√
19	s → c	-	-	√
20	m → p	√	-	-
21	l → f	-	-	-
22	v → f	√	√	-

23	$w \rightarrow b$	√	-	√
24	$d \rightarrow r$	√	-	√
25	$y \rightarrow r$	-	-	√
Total		12	6	13
Persentase		48%	24%	52%

Tabel 8: Pengaruh Daerah Artikulasi, Cara Pembuatan, dan Getaran Pita Suara dalam Perubahan Bunyi Konsonan

4.7 Pengaruh Posisi Tinggi-Rendah Lidah, Posisi Horizontal Lidah, Ketegangan Lidah, dan Bentuk Mulut dalam Perubahan Bunyi Vokal

Pendeskripsian permainan bunyi yang terjadi di antara judul-judul lagu asli dan pelesetan, baik dalam album pertama maupun kedua, menunjukkan berbagai variasi perubahan bunyi vokal yang dipengaruhi oleh posisi tinggi-rendah lidah, posisi horizontal lidah, ketegangan lidah, dan bentuk mulut saat melafalkan bunyi-bunyi vokal. Pola tersebut dapat terlihat dari perubahan antarbunyi vokal yang memiliki kesamaan dalam posisi tinggi-rendahnya lidah, posisi horizontal lidah, bentuk mulut, dan ketegangan lidah. Berikut adalah tabel pengaruh posisi tinggi-rendah lidah, posisi horizontal lidah, ketegangan lidah, dan bentuk mulut pada keseluruhan perubahan bunyi vokal yang terjadi dalam permainan bunyi antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan.

No	Perubahan Bunyi	Tinggi-Rendah Lidah	Horizontal Lidah	Ketegangan Lidah	Bentuk Mulut
1	$o \rightarrow a$	-	-	√	-
2	$ɜ \rightarrow ə$	√	√	-	√
3	$i \rightarrow I$	√	√	-	√
4	$I \rightarrow a$	-	√	-	√
5	$\Lambda \rightarrow a$	√	-	√	√

6	$u \rightarrow i$	√	-	√	-
7	$u \rightarrow \upsilon$	√	√	-	√
8	$o \rightarrow \circ$	√	√	-	√
9	$e \rightarrow \text{ə}$	√	-	-	√
10	$a \rightarrow \text{ə}$	-	-	√	√
11	$\Delta \rightarrow \alpha$	√	√	-	√
12	$o \rightarrow \text{ə}$	√	-	√	-
13	$\circ \rightarrow \text{ə}$	√	-	-	-
14	$o \rightarrow \alpha$	-	-	-	-
Total		10	6	5	9
Persentase		71%	42%	35%	64%

Tabel 9: Pengaruh Posisi Tinggi-Rendah Lidah, Posisi Horizontal Lidah, Ketegangan Lidah, dan Bentuk Mulut dalam Perubahan Bunyi Vokal







4.8 Pola Perubahan Bunyi Konsonan yang terjadi dalam Permainan Bunyi

Perubahan bunyi-bunyi konsonan yang terjadi dalam permainan bunyi menunjukkan berbagai macam pola perubahan yang dipengaruhi oleh daerah artikulasi, cara pembuatan, dan getaran pita suara saat melafalkan bunyi-bunyi konsonan. Pola-pola perubahan bunyi tersebut dapat digambarkan dengan tabel yang menampilkan jalur perubahan bunyi-bunyi konsonan yang diterangkan dengan kurva-kurva berwarna. Di bawah ini adalah tabel jalur perubahan bunyi konsonan yang terjadi dalam keseluruhan permainan bunyi di antara judul-judul lagu asli dan pelesetan. Tabel yang ditampilkan adalah gabungan tabel bunyi-bunyi konsonan bahasa Inggris dan Indonesia. (Tabel ditampilkan di halaman selanjutnya).

	Bilabial	Labio - dental	Dental	Alveolar	Pos- Alveo lar	Retro - fleks	Palatal	Velar	Uvular	Faringal	Glotal
Letupan	p b			t d		Ê ə		k g			?
Sengau											
Getaran											
Geseran		f v	θ ð	s z							
Paduan											
Hampiran	w										
Sampingan											

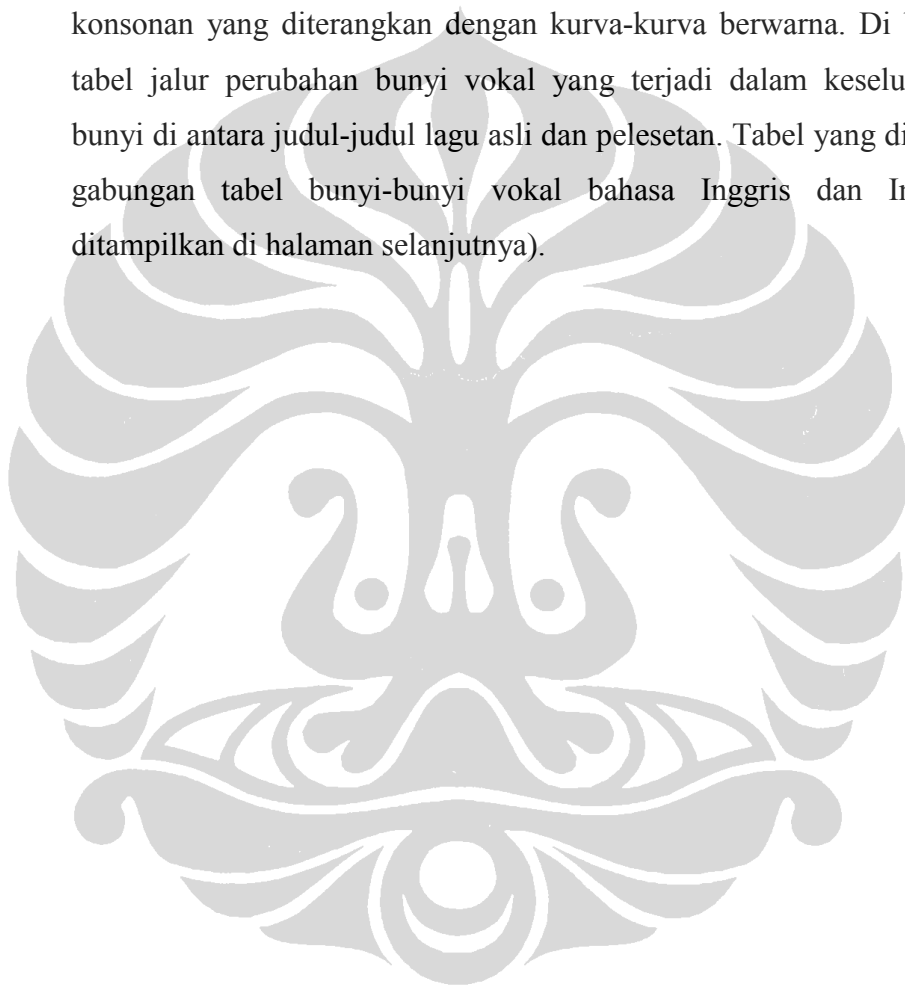
Tabel 10: Pola Perubahan Bunyi Konsonan dalam Permainan Bunyi

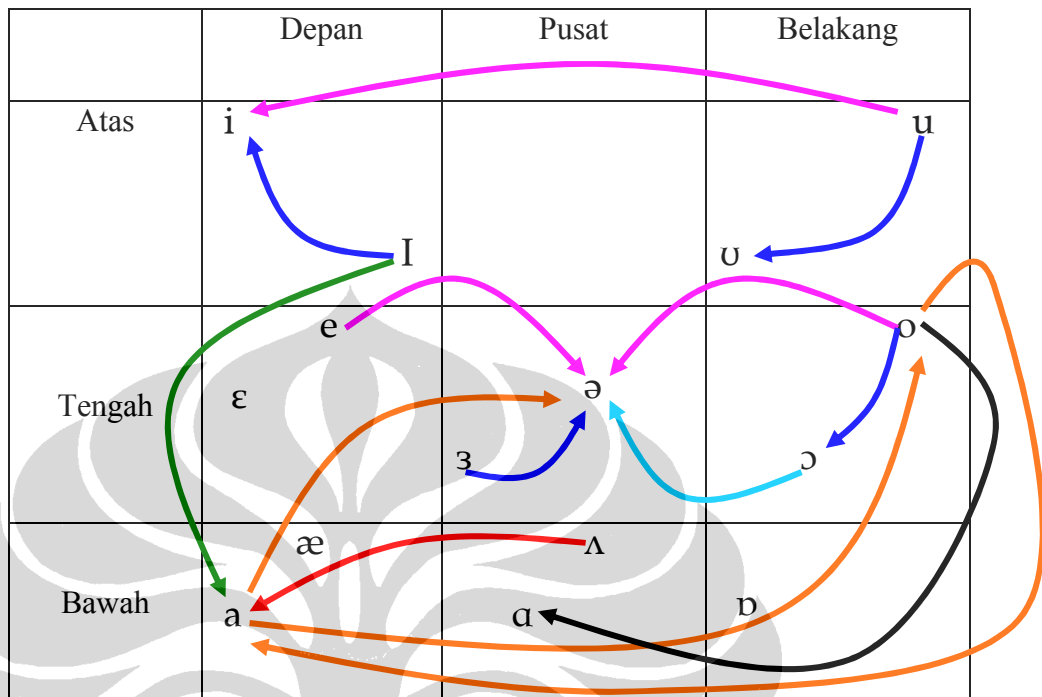
Keterangan:

-  Perubahan bunyi yang memiliki kesamaan daerah artikulasi dan cara pembuatan
-  Perubahan bunyi yang memiliki kesamaan daerah artikulasi dan getaran pita suara
-  Perubahan bunyi yang memiliki kesamaan cara pembuatan dan getaran pita suara
-  Perubahan bunyi yang memiliki kesamaan daerah artikulasi
-  Perubahan bunyi yang memiliki kesamaan getaran pita suara
-  Perubahan bunyi yang tidak memiliki kesamaan sama sekali

4.9 Pola Perubahan Bunyi Vokal yang terjadi dalam Permainan Bunyi








Sama seperti bunyi konsonan, perubahan bunyi-bunyi vokal yang terjadi dalam permainan bunyi menunjukkan berbagai macam pola perubahan bunyi. Pada bunyi vokal, pola-pola perubahan tersebut dipengaruhi oleh posisi tinggi-rendah lidah, posisi horizontal lidah, ketegangan lidah, dan bentuk mulut saat melafalkan bunyi-bunyi vokal. Pola-pola perubahan bunyi vokal dapat digambarkan dengan tabel yang menampilkan jalur perubahan bunyi-bunyi konsonan yang diterangkan dengan kurva-kurva berwarna. Di bawah ini adalah tabel jalur perubahan bunyi vokal yang terjadi dalam keseluruhan permainan bunyi di antara judul-judul lagu asli dan pelesetan. Tabel yang ditampilkan adalah gabungan tabel bunyi-bunyi vokal bahasa Inggris dan Indonesia. (Tabel ditampilkan di halaman selanjutnya).





Tabel 11: Pola Perubahan Bunyi Vokal dalam Permainan Bunyi

Keterangan:

-  Perubahan bunyi yang memiliki kesamaan posisi tinggi-rendah lidah, horizontal lidah, dan bentuk mulut
-  Perubahan bunyi yang memiliki kesamaan posisi tinggi-rendah lidah, ketegangan lidah, dan bentuk mulut
-  Perubahan bunyi yang memiliki kesamaan posisi tinggi-rendah lidah dan ketegangan lidah
-  Perubahan bunyi yang memiliki kesamaan posisi horizontal lidah dan bentuk mulut
-  Perubahan bunyi yang memiliki kesamaan posisi horizontal lidah
-  Perubahan bunyi yang memiliki kesamaan ketegangan lidah
-  Perubahan bunyi yang tidak memiliki kesamaan sama sekali

4.10 Analisis Tipe-Tipe Perubahan Bunyi

Berdasarkan teori Sloat yang telah diungkapkan sebelumnya pada bab dua, perubahan bunyi dari judul lagu asli menjadi judul lagu pelesetan menunjukkan gejala yang sama dalam beberapa tipe perubahan bunyi yang disebut dengan istilah *natural processes*. Oleh sebab itu, untuk memperkaya penelitian ini, bunyi-bunyi yang berubah dari judul lagu asli menjadi judul lagu pelesetan dapat dianalisis berdasarkan tipe-tipe perubahan bunyi yang terdapat dalam *natural processes*. Perubahan bunyi yang terjadi pada data dalam penelitian ini lebih mengarah pada unsur kemiripan pelafalan yang digunakan sebagai pelesetan oleh *P-Project*. Melalui pelesetan yang berupa kemiripan pelafalan itulah terjadi perubahan bunyi yang akan dianalisis berdasarkan tipe-tipe perubahan bunyi.

Selain mengalami proses perubahan bunyi sesuai dengan tipe perubahannya, kata-kata yang mengalami perubahan bunyi dalam *natural processes* adalah kata-kata yang masih memiliki kesamaan atau keterkaitan makna. Dalam perubahan bunyi dari judul lagu asing menjadi judul lagu pelesetan yang menjadi sumber penelitian ini, kata-kata yang mengalami proses perubahan bunyi tidak memiliki kesamaan atau keterkaitan makna. Meskipun demikian, perubahan bunyi yang terjadi dalam data masih memiliki kesamaan dengan beberapa tipe perubahan bunyi dalam *natural processes*. Oleh karena itu, dalam analisis tipe perubahan bunyi yang dilakukan terhadap perubahan bunyi dari judul lagu asli menjadi judul lagu pelesetan hanya berdasarkan pada kesamaan proses perubahan bunyi seperti yang terjadi dalam beberapa tipe perubahan bunyi dalam *natural processes*.

Pada bagian ini, data yang akan dianalisis hanyalah data yang memiliki kemiripan bunyi sebagai asumsi dari sebuah kata yang berubah menjadi sebuah kata baru. Hal tersebut berkaitan dengan proses perubahan bunyi yang terjadi dalam data memiliki kesamaan dengan beberapa tipe perubahan bunyi yang terdapat dalam *natural processes*. Analisis di bawah nanti tidak hanya membandingkan kemiripan bunyi yang terjadi antarkata, tetapi juga dari sebuah kata ke dua buah kata. Hal ini dilakukan karena kemiripan bunyi yang terjadi dalam judul lagu asli dan judul lagu pelesetan tidak hanya terjadi antarkata, tetapi juga dari sebuah kata ke dua buah kata, bahkan kata dengan suku kata. Jadi,

perbandingan yang akan dilakukan adalah perbandingan antara deret bunyi dalam judul lagu asli dan deret bunyi dalam judul lagu pelesetan.

Analisis di bawah ini hanya akan menjabarkan tipe-tipe perubahan bunyi yang terdapat dalam data. Tipe perubahan bunyi lain yang tidak terdapat dalam data tidak ditampilkan di bagian ini. Dari berbagai macam tipe perubahan bunyi yang diungkapkan oleh Sloat, hanya terdapat empat tipe perubahan bunyi yang terjadi dari perubahan bunyi judul-judul lagu asli menjadi judul-judul lagu pelesetan, yaitu *prothesis*, *epenthesis*, *syncope*, dan *apocope*. Keempat tipe perubahan bunyi tersebut tergolong sebagai *nonassimilatory processes*, dengan demikian tidak terdapat tipe-tipe *assimilatory processes* dalam data. Terdapat juga tipe perubahan bunyi jenis *parogog* yang tidak diungkapkan oleh Sloat, namun dikemukakan oleh ahli lain (Gorys Keraf, 1984: 92). Kelima tipe perubahan bunyi tersebut tersebar dalam 12 perubahan bunyi judul lagu asli menjadi judul lagu pelesetan, sisanya (6 judul lagu) tidak terdapat tipe perubahan bunyi. Terjadi 9 kali tipe perubahan bunyi *prothesis*, 2 kali tipe perubahan bunyi *epenthesis*, 2 kali tipe perubahan bunyi *parogog*, 4 kali tipe perubahan bunyi *syncope*, dan 2 kali tipe perubahan bunyi *apocope*.

4.10.1 *Prothesis*

Prothesis (Protesis) adalah suatu perubahan bunyi yang diakibatkan oleh pemunculan bunyi tambahan di awal kata. Dalam *natural processes*, *prothesis* tergolong sebagai *nonassimilatory processes*. Tipe perubahan bunyi ini paling banyak muncul dalam data (9 kali). Berikut adalah data-data yang di dalamnya terdapat tipe perubahan bunyi *prothesis*.

1. [- - - w ɜ l d → s ə m p ə t]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “A Whole in New World” menjadi judul lagu pelesetan “Kalau Sempet”. Terdapat tipe perubahan bunyi *prothesis* yang terletak pada bagian akhir judul lagu, yaitu pada perubahan kata *world* menjadi *sempet*. Kata *world* yang direpresentasikan dengan bunyi [w ɜ l d] mengalami penambahan bunyi di depan

setelah berubah menjadi bunyi [s ə m p ə t] dalam kata *sempet*. Terjadi tiga penambahan bunyi di depan dalam perubahan bunyi [w ə l d] menjadi [s ə m p ə t], yaitu penambahan bunyi [s ə m].

2. [- - s t I l → c a n t I k]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “I Still Believe in You” menjadi judul lagu pelesetan “Cantik Tapi Bau”. Terdapat tipe perubahan bunyi *prothesis* yang terletak pada bagian akhir awal lagu, yaitu pada perubahan kata *still* menjadi *cantik*. Kata *still* yang direpresentasikan dengan bunyi [s t I l] mengalami penambahan bunyi di depan setelah berubah menjadi bunyi [c a n t I k] dalam kata *cantik*. Terjadi tiga penambahan bunyi di depan dalam perubahan bunyi [s t I l] menjadi [c a n t I k], yaitu penambahan bunyi [c a n].

3. [- - a r → l i a r]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “Come As You Are” menjadi judul lagu pelesetan “Kambing Liar”. Terdapat tipe perubahan bunyi *prothesis* yang terletak pada bagian akhir judul lagu, yaitu pada perubahan kata *are* menjadi *liar*. Kata *are* yang direpresentasikan dengan bunyi [a r] mengalami penambahan bunyi di depan setelah berubah menjadi bunyi [l i a r] dalam kata *liar*. Terjadi dua penambahan bunyi di depan dalam perubahan bunyi [a r] menjadi [l i a r], yaitu penambahan bunyi [l i].

4. [- - g u d → s i k u t]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “I Feel Good” menjadi judul lagu pelesetan “Disikut”. Terdapat tipe perubahan bunyi *prothesis* yang terletak pada bagian akhir judul lagu, yaitu pada perubahan kata *good* menjadi *sikut*. Kata *good* yang direpresentasikan dengan bunyi [g u d] mengalami penambahan bunyi di depan setelah berubah menjadi

bunyi [s i k u t] dalam kata *sikut*. Terjadi dua penambahan bunyi di depan dalam perubahan bunyi [g u d] menjadi [s i k u t], yaitu penambahan bunyi [s i].

5. [- ə g e n → b ə k e n]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “Breath Again” menjadi judul lagu pelesetan “Pingin Beken”. Terdapat tipe perubahan bunyi *prothesis* yang terletak pada bagian akhir judul lagu, yaitu pada perubahan kata *again* menjadi *beken*. Kata *again* yang direpresentasikan dengan bunyi [ə g e n] mengalami penambahan bunyi di depan setelah berubah menjadi bunyi [b ə k e n] dalam kata *beken*. Terjadi satu penambahan bunyi di depan dalam perubahan bunyi [ə g e n] menjadi [b ə k e n], yaitu penambahan bunyi [b].

6. [- - m ʌ t s → c ə p ɑ t]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “So Much in Love” menjadi judul lagu pelesetan “Cepat Insyaf”. Terdapat tipe perubahan bunyi *prothesis* yang terletak pada bagian awal judul lagu, yaitu pada perubahan kata *much* menjadi *cepat*. Kata *much* yang direpresentasikan dengan bunyi [m ʌ t s] mengalami penambahan bunyi di depan setelah berubah menjadi bunyi [c ə p ɑ t] dalam kata *liar*. Terjadi dua penambahan bunyi di depan dalam perubahan bunyi [m ʌ t s] menjadi [c ə p ɑ t], yaitu penambahan bunyi [c ə].

7. [- - l ʌ v → In f a f]

Perubahan bunyi di atas juga terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “So Much in Love” menjadi judul lagu pelesetan “Cepat Insyaf”. Terdapat tipe perubahan bunyi *prothesis* yang terletak pada bagian akhir judul lagu, yaitu pada perubahan kata *love* menjadi *insyaf*. Kata *love* yang direpresentasikan dengan bunyi [l ʌ v] mengalami penambahan bunyi di depan setelah berubah menjadi bunyi [I n f a f] dalam kata *insyaf*. Terjadi dua

penambahan bunyi di depan dalam perubahan bunyi [l ʌ v] menjadi [l n f a f], yaitu penambahan bunyi [l n].

8. [- - f ɔ r → k ʌ f ə r]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “All For Love” menjadi judul lagu pelesetan “Cover Boy”. Terdapat tipe perubahan bunyi *prothesis* yang terletak pada bagian tengah judul lagu, yaitu pada perubahan kata *for* menjadi *cover*. Kata *for* yang direpresentasikan dengan bunyi [f ɔ r] mengalami penambahan bunyi di depan setelah berubah menjadi bunyi [k ʌ f ə r] dalam kata *cover*. Terjadi dua penambahan bunyi di depan dalam perubahan bunyi [f ɔ r] menjadi [k ʌ f ə r], yaitu penambahan bunyi [k ʌ].

9. [- - y u → b i r u]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “Since I Don’t Have You” menjadi judul lagu pelesetan “Lingkaran Biru”. Terdapat tipe perubahan bunyi *prothesis* yang terletak pada bagian akhir judul lagu, yaitu pada perubahan kata *you* menjadi *biru*. Kata *you* yang direpresentasikan dengan bunyi [y u] mengalami penambahan bunyi di depan setelah berubah menjadi bunyi [b i r u] dalam kata *cover*. Terjadi dua penambahan bunyi di depan dalam perubahan bunyi [y u] menjadi [b i r u], yaitu penambahan bunyi [b i].

4.10.2 Epenthesis

Epenthesis atau *Mesogog* adalah suatu perubahan bunyi yang diakibatkan oleh pemunculan bunyi tambahan di tengah kata. Dalam *natural processes*, *epenthesis* tergolong sebagai *nonassimilatory processes*. Tipe perubahan bunyi ini muncul sebanyak dua kali dalam data. Berikut adalah data-data yang di dalamnya terdapat tipe perubahan bunyi *epenthesis*.

1. [p a _ y a m a s → p a ? c a m a t]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “Silk Pajamas” menjadi judul lagu pelesetan “Jeep Pak Camat”. Terdapat tipe perubahan bunyi *epenthesis* yang terletak pada bagian akhir judul lagu, yaitu pada perubahan kata *pajamas* menjadi *Pak camat*. Kata *pajamas* yang direpresentasikan dengan bunyi [p a y a m a s] mengalami penambahan bunyi di tengah setelah berubah menjadi bunyi [p a ? c a m a t] dalam kata *Pak camat*. Terjadi satu penambahan bunyi di tengah dalam perubahan bunyi [p a y a m a s] menjadi [p a ? c a m a t], yaitu penambahan bunyi [?].

2. [w a t s _ u p → h ə m a t]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “What’s Up” menjadi judul lagu pelesetan “Hemat”. Terdapat tipe perubahan bunyi *epenthesis* yang terletak pada bagian tengah judul lagu, yaitu pada perubahan kata *what’s up* menjadi *hemat*. Kata *what’s up* yang direpresentasikan dengan bunyi [w a t s u p] mengalami penambahan bunyi di tengah setelah berubah menjadi bunyi [h ə m a t] dalam kata *hemat*. Terjadi satu penambahan bunyi di tengah dalam perubahan bunyi [w a t s u p] menjadi [h ə m a t], yaitu penambahan bunyi [m].

4.10.3 Parogog*

Parogog adalah suatu perubahan bunyi yang diakibatkan oleh pemunculan bunyi tambahan di akhir kata. Tipe perubahan bunyi ini tidak diungkapkan oleh Sloat, tetapi Gorys Keraf mengungkapkan tipe perubahan bunyi jenis ini dalam teori perubahan bunyi lainnya. Tipe perubahan bunyi ini muncul sebanyak dua kali dalam data. Berikut adalah data-data yang di dalamnya terdapat tipe perubahan bunyi *parogog*.

*Catatan: Tipe perubahan bunyi *parogog* diungkapkan oleh Gorys Keraf sebagai salah satu tipe dalam teori perubahan bunyi dalam bidang ilmu linguistik bandingan historis. Meskipun *parogog* tidak termasuk dalam tipe perubahan bunyi yang terdapat dalam *natural processes*, penulis tetap memasukkannya ke dalam analisis tipe-tipe perubahan bunyi karena di dalam data terdapat gejala tipe perubahan bunyi jenis ini.

1. [k ʌ m -- → k a m b I ŋ]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “Come As You Are” menjadi judul lagu pelesetan “Kambing Liar”. Terdapat tipe perubahan bunyi *parogog* yang terletak pada bagian awal judul lagu, yaitu pada perubahan kata *come* menjadi *kambing*. Kata *come* yang direpresentasikan dengan bunyi [k ʌ m] mengalami penambahan bunyi di belakang setelah berubah menjadi bunyi [k a m b I ŋ] dalam kata *kambing*. Terjadi tiga penambahan bunyi di belakang dalam perubahan bunyi [k ʌ m] menjadi [k a m b I ŋ], yaitu penambahan bunyi [b I ŋ].

2. [t u - → t u k]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “Two Princess” menjadi judul lagu pelesetan “Tuk Ibu”. Terdapat tipe perubahan bunyi *parogog* yang terletak pada bagian awal judul lagu, yaitu pada perubahan kata *two* menjadi *tuk*. Kata *two* yang direpresentasikan dengan bunyi [t u] mengalami penambahan bunyi di belakang setelah berubah menjadi bunyi [t u k] dalam kata *tuk*. Terjadi satu penambahan bunyi di belakang dalam perubahan bunyi [t u] menjadi [t u k], yaitu penambahan bunyi [k].

4.10.4 Syncope

Syncope (Sinkop) adalah suatu perubahan bunyi yang diakibatkan oleh penghilangan bunyi di tengah kata. Dalam *natural processes*, *syncope* tergolong sebagai *nonassimilatory processes*. Tipe perubahan bunyi ini muncul sebanyak empat kali dalam data. Berikut adalah data-data yang di dalamnya terdapat tipe perubahan bunyi *syncope*.

1. [w ɜ l d → s ə m p ə t]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “A Whole In New World” menjadi judul lagu pelesetan “Kalau Sempet”. Terdapat tipe perubahan bunyi *syncope* yang terletak pada bagian akhir judul lagu, yaitu pada perubahan kata *world* menjadi *sempet*. Kata *world* yang

direpresentasikan dengan bunyi [w ɜ l d] mengalami penghilangan bunyi di tengah setelah berubah menjadi bunyi [s ə m p ə t] dalam kata *sempet*. Terjadi satu penghilangan bunyi di tengah dalam perubahan bunyi [w ɜ l d] menjadi [s ə m p ə t], yaitu penghilangan bunyi [l].

2. [I n y u → b a Ø Ø u]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “I Still Believe You” menjadi judul lagu pelesetan “Cantik Tapi Bau”. Terdapat tipe perubahan bunyi *syncope* yang terletak pada bagian akhir judul lagu, yaitu pada perubahan kata *in you* menjadi *bau*. Kata *in you* yang direpresentasikan dengan bunyi [I n y u] mengalami penghilangan bunyi di tengah setelah berubah menjadi bunyi [b a u] dalam kata *bau*. Terjadi satu penghilangan bunyi di tengah dalam perubahan bunyi [I n y u] menjadi [b a u], yaitu penghilangan bunyi [n] dan [y].

3. [k l ɔ w s → k Ø ɔ p]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “Close to Heaven” menjadi judul lagu pelesetan “Kop dan Heden”. Terdapat tipe perubahan bunyi *syncope* yang terletak pada bagian awal judul lagu, yaitu pada perubahan kata *close* menjadi *kop*. Kata *close* yang direpresentasikan dengan bunyi [k l ɔ w s] mengalami penghilangan bunyi di tengah setelah berubah menjadi bunyi [k ɔ p] dalam kata *kop*. Terjadi satu penghilangan bunyi di tengah dalam perubahan bunyi [k l ɔ w s] menjadi [k ɔ p], yaitu penghilangan bunyi [l].

4. [w a t s u p → h ə Ø Ø m a t]

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “What’s Up” menjadi judul lagu pelesetan “Hemat”. Terdapat tipe perubahan bunyi *syncope* yang terletak pada bagian tengah judul lagu, yaitu pada perubahan kata *what’s up* menjadi *hemat*. Kata *what’s up* yang direpresentasikan dengan bunyi [w a t s u p] mengalami penghilangan bunyi di tengah setelah berubah

menjadi bunyi [h ə m ə t] dalam kata *hemat*. Terjadi dua penghilangan bunyi di tengah dalam perubahan bunyi [w ə t s u p] menjadi [h ə m ə t], yaitu penghilangan bunyi [t] dan [s].

4.10.5 Apocope

Apocope (Apokop) adalah suatu perubahan bunyi yang diakibatkan oleh penghilangan bunyi di akhir kata. Dalam *natural processes*, *apocope* tergolong sebagai *nonassimilatory processes*. Tipe perubahan bunyi ini muncul sebanyak dua kali dalam data. Berikut adalah data-data yang di dalamnya terdapat tipe perubahan bunyi *apocope*.

1. [k l ə w s] → k ə p ∅

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “Close to Heaven” menjadi judul lagu pelesetan “Kop dan Heden”. Terdapat tipe perubahan bunyi *apocope* yang terletak pada bagian awal judul lagu, yaitu pada perubahan kata *close* menjadi *kop*. Kata *close* yang direpresentasikan dengan bunyi [k l ə w s] mengalami penghilangan bunyi di belakang setelah berubah menjadi bunyi [k ə p] dalam kata *kop*. Terjadi satu penghilangan bunyi di belakang dalam perubahan bunyi [k l ə w s] menjadi [k ə p], yaitu penghilangan bunyi [s].

2. [m ə t s] → c ə p ə t ∅

Perubahan bunyi di atas terdapat dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “So Much In Love” menjadi judul lagu pelesetan “Cepat Insyaf”. Terdapat tipe perubahan bunyi *apocope* yang terletak pada bagian awal judul lagu, yaitu pada perubahan kata *much* menjadi *cepat*. Kata *much* yang direpresentasikan dengan bunyi [m ə t s] mengalami penghilangan bunyi di belakang setelah berubah menjadi bunyi [c ə p ə t] dalam kata *cepat*. Terjadi satu penghilangan bunyi di belakang dalam perubahan bunyi [m ə t s] menjadi [c ə p ə t] yaitu, penghilangan bunyi [s].